Analisis Teknik Penerjemahan pada Rambu Umum di Sistem Bus Rapid Transit Transjakarta

Mudita Kusmawan[1]), Misyi Gusthini [2]) Dini Sri Istiningdias[3])

[1]Sastra Inggris, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia
[2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universias Persatuan Islam, Bandung, Indonesia
[3]Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*E-mail: muditatata.kusmawan@gmail.com[1], misyigusthini@gmail.com[2] , dinisriistiningdias@lecturer.undip.ac.id[3]

Abstrak

Pada masa ini, bahasa Inggis banyak digunakan pada berbagai bidang pekerjaan. Salah satunya terdapat pada rambu publik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menunjukkan efektivitas dari terjemahan tersebut dengan cara menganalisa teknik penerjemahan yang digunakan pada rambu – rambu umum di BRT Transjakarta. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menganalisis teks sumber dan teks sasaran secara literal agar memiliki kesepadanan dalam hal makna, substansi, dan informasi yang disampaikan, walaupun mungkin terdapat perbedaan dalam segi struktur kalimat, pilhan kata, atau gaya bahasa. Melalui sample data penelitian terhadap 12 rambu umum di BRT Transjakarta, hanya 6 teknik penerjemahan yang teridentifikasi digunakan meliputi teknik adaptasi, substitusi, penerjemahan harfiah, padanan lazim, modulasi, dan deskripsi. Hal ini berdasarkan konsep 18 teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina & Albir (2002). Hasil analisa peneliti terhadap 12 rambu umum di BRT Transjakarta menunjukkan bahwa teks terjemahan memiliki tingkat kesepadanan, keakuratan, dan berterima yang lebih baik jika menggunakan teknik penerjemahan yang sesuai dan spesifik terkait dengan konteks penelitian. Dari hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa di dalam BRT Transjakarta, terdapat banyak rambu – rambu publik yang diterjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris untuk memberikan informasi kepada para penumpang BRT Transjakarta.

Keywords **:** *Rambu publik; Bus Rapid Transit (BRT); Teknik penerjemahan*

1. PENDAHULUAN

Transportasi umum berperan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat di kota besar seperti Jakarta. Dengan tingkat kepadatan penduduk dan aktivitas ekonomi yang tinggi, kebutuhan akan moda transportasi yang efisien, aman, dan ramah lingkungan menjadi sangat mendesak. Salah satu sistem transportasi yang menjawab kebutuhan tersebut adalah TransJakarta, layanan Bus Rapid Transit (BRT) pertama di Asia Tenggara yang mulai beroperasi sejak 1 Februari 2004. Diadaptasi dari sistem TransMilenio di Bogotá, Kolombia,

TransJakarta hadir untuk mengatasi kemacetan parah di Jakarta sekaligus menyediakan alternatif transportasi umum yang andal.

Dengan lintasan sepanjang 208 kilometer, TransJakarta tercatat sebagai BRT dengan jalur terpanjang di dunia. Seiring waktu, TransJakarta terus berkembang, baik dari segi jumlah armada— mencapai lebih dari 4.000 bus—maupun dari jumlah rute yang telah melayani berbagai wilayah Jakarta dan sekitarnya. Pada tahun 2024, TransJakarta bahkan memperkenalkan 300 unit bus listrik baru sebagai bagian dari komitmennya terhadap pelestarian lingkungan (Dudung, K. S.).

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penumpang, penyediaan informasi yang jelas dan mudah dipahami menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas layanan TransJakarta. Salah satu bentuk penyampaian informasi tersebut adalah melalui rambu publik yang tersedia di seluruh halte maupun armada bus. Mulyawan (2017) mengatakan, "rambu komersial berorientasi pada promosi atau tujuan bisnis, sedangkan rambu non-komersial bertujuan menyampaikan informasi edukatif tanpa unsur komersialisasi", rambu – rambu ini bertujuan sosial untuk keselamatan dan petunjuk arah pada layanan seperti TransJakarta.

Lebih lanjut, Hayati (2017) menekankan, "rambu publik berfungsi sebagai sarana komunikasi visual untuk memberikan informasi, peringatan, dan instruksi keselamatan kepada masyarakat." Keberadaan rambu ini menciptakan lingkungan yang lebih terorganisir, aman, dan nyaman bagi pengguna jasa transportasi umum. Di kota metropolitan seperti Jakarta, penggunaan rambu publik dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, menjadi sangat penting agar informasi dapat diakses oleh seluruh pengguna, termasuk wisatawan asing. Pengguna bahasa yang jelas dan akurat dalam fasilitas umum sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan suatu tempat.

Proses penerjemahan tidak hanya sekadar mentransfer kata-kata dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, melainkan juga harus menjaga kesetaraan makna, konteks, dan kejelasan pesan. Proses ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kedua bahasa, termasuk bahasa sumber dan bahasa target, serta budaya yang terkait dengan masing – masing bahasa (Hadi dkk., 2020). Beberapa ahli telah mendefinisikan penerjemahan secara komprehensif. "Penerjemahan adalah proses penggantian materi teks dalam satu bahasa dengan materi teks sebanding dalam bahasa sasaran," menurut Catford (1974). Penerjemahan merupakan reproduksi makna sedekat mungkin dari pesan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, baik dari segi makna maupun gaya (Nida & Taber, 1982) . Penerjemahan sebagai seni menggantikan

pesan tertulis dalam satu bahasa ke bahasa lain secara setara (Newmark, 1988). Selain itu, definisi penerjemahan juga berkaitan dengan menekankan pentingnya mempertahankan tingkat isi dari teks sumber saat dialihkan ke bahasa target (H. Hoed, 2010).

Terkait dengan teknik penerjemahan, Molina & Albir (2002) mengidentifikasi beberapa teknik utama yang umum digunakan, yaitu adaptasi, substitusi, penerjemahan literal, padanan lazim (established equivalent), modulasi, dan deskripsi. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa terjemahan tidak hanya akurat secara linguistik, tetapi juga relevan secara budaya bagi pembaca dalam bahasa target. Manfaat dan kemudahan pada suatu terjemahan dapat memberikan pemahaman kepada setiap orang dalam mempelajari Bahasa Inggris (Daya Pribadi dkk., 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti penerjemahan rambu publik di berbagai lokasi, seperti penelitian Analysis Of Translation Techniques On Public Signs In Jabodebek Light Rail Transit (LRT) dengan metode kualitatif pada rambu public di moda transportasi LRT (Estetika & Gusthini, 2024), Translation Alternatives of Indonesian Public Signs dengan menambahkan alternatif terjemahan (Susini dkk., 2021), Techniques of Translations Found in Some Food and Beverage Packagings dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif pada 26 data sampel kemasan (Yogi Pratama dkk., 2024), serta Analysis of Public Signs at I Gusti Ngurah Rai International Airport dengan 7 data sample rambu publik yang disertai foto (Teguh Baladewa dkk., 2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada rambu publik yang terdapat di fasilitas BRT Transjakarta dengan metode kualitatif dan menambahkan beberapa alternatif terjemahan yang disertai foto dari sampel rambu publik.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara singkat teknik – teknik penerjemahan yang digunakan dalam rambu publik TransJakarta serta mengevaluasi tingkat akurasi dan keterterimaan hasil terjemahannya. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan informasi publik di sektor transportasi umum, khususnya di lingkungan TransJakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan objek, fenomena, atau latar sosial secara sistematis dalam bentuk narasi (Anggito, A & Setiawan J, 2018). Dalam

penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa teks pada rambu publik TransJakarta akan dideskripsikan, dianalisis, dan diklasifikasikan berdasarkan teknik penerjemahan yang digunakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah rambu publik yang terdapat di halte dan di dalam bus TransJakarta. Rambu-rambu tersebut berisi informasi dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia (sebagai teks sumber) dan Bahasa Inggris (sebagai teks sasaran). Data dikumpulkan melalui dokumentasi foto yang diambil secara langsung oleh peneliti pada April 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap:

- Observasi Lapangan

Peneliti melakukan observasi langsung ke beberapa halte dan armada TransJakarta untuk menemukan rambu publik yang memuat informasi dalam dua bahasa.

- Dokumentasi

Peneliti mengambil foto terhadap rambu publik yang ditemukan di lokasi penelitian. Dokumentasi ini menjadi bukti fisik yang digunakan dalam proses analisis. Setelah data terkumpul, peneliti mengklasifikasikan rambu berdasarkan fungsi komunikasinya :

- Informasi petunjuk arah (Directional signs)
- Informasi fasilitas (Facility information signs)
- Peringatan keselamatan (Safety warning signs)
- Aturan dan larangan (Rules and prohibition signs

Penelitian ini dilakukan melalui analisis tekstual terhadap teks sumber (Bahasa Indonesia) dan teks sasaran (Bahasa Inggris) dengan tujuan untuk mengevaluasi kualitas terjemahan pada rambu-rambu publik di lingkungan TransJakarta. Analisis dilakukan dengan beberapa langkah, dimulai dari identifikasi teks, penentuan padanan antara teks sumber dan teks sasaran, hingga analisis tingkat akurasi (kesesuaian makna) dan keterterimaan (kejelasan serta kesesuaian dengan norma bahasa target). Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian tahapan, yaitu melakukan observasi langsung terhadap rambu-rambu publik yang terdapat di area halte dan di dalam bus TransJakarta, serta mendokumentasikan data dengan mengambil foto-foto rambu yang memuat teks dalam dua bahasa. Dalam penelitian ini, jumlah data yang dikumpulkan dan dianalisis sebanyak 12 rambu. Setiap data dianalisis untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan serta menilai sejauh mana hasil terjemahan tersebut dapat dipahami dengan jelas dan diterima secara alami oleh penutur bahasa Inggris. Evaluasi ini mencakup aspek ketepatan informasi dan kelaziman

struktur bahasa dalam konteks penggunaan publik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan teknik penerjemahan yang paling tepat agar dapat menghindari hasil terjemahan yang terasa tidak lazim atau tidak natural dalam bahasa sasaran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 12 data di mana rambu – rambu publik diawali dengan teks sumber dalam bahasa Indonesia dan diikuti dengan bahasa Inggris sebagai teks sasaran. Peneliti dalam studi ini menganalisis setiap data rambu publik satu per satu. Berbagai teknik penerjemahan ditemukan dari rambu publik tersebut.

Berikut ini adalah hasil analisis peneliti terhadap 12 data rambu publik pada TransJakarta:

1.

Gambar 1. Petunjuk ini ditemukan di dalam setiap halte TransJakarta berisi petunjuk arah

SL	***TL***
TOILET	*TOILET*
Musala	*Praying Room*
Ruang Ibu & Anak	*Nursing Room*
Pintu	*Gates*

Terdapat beberapa teknik terjemahan yang digunakan pada petunjuk tersebut yaitu teknik calque pada penerjemahan kata "TOILET" di mana kata tersebut tetap diartikan sebagai "TOILET" tanpa mengalami perubahan. Walaupun kata ini bisa diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris yaitu Rest Room. Teknik Adaptasi digunakan pada kata "Musala" yang diartikan menjadi "Prayer Room" dengan mangacu kepada fungsi ruangan yaitu ruangan untuk berdoa / sholat. Teknik Modulasi digunakan pada frasa "Ruang Ibu & Anak" menjadi "Nursing room" karena berfokus pada fungsi ruangan yaitu untuk ibu menyusui. Teknik Literal digunakan pada terjemahan kata "Pintu" menjadi Gates merujuk pada gerbang / pintu masuk suatu tempat.

2.

SL	*TL*
Jalur Evakuasi	*Evacuation Route*

Gambar 2. Rambu ini ditemukan pada setiap halte TransJakarta untuk rute keluar darurat

Teknik terjemahan yang digunakan yaitu Teknik Literal dimana kata "Jalur" diterjemahkan menjadi " route" dan " evacuation" menjadi kata "evakuasi". Hal ini merupakan padanan makna secara harafiah untuk Bahasa sasaran.

3.

SL	*TL*
Hati – hati melangkah	*Please mind the gap*

Gambar 3. Rambu ini biasanya ditemukan di dalam halte pada jalur masuk / keluar bus TransJakarta

Teknik terjemahan yang digunakan pada rambu ini adalah Teknik Adaptasi. Di mana frasa "Mind the Gap" sangat umum digunakan di negara-negara berbahasa Inggris, terutama di area transportasi publik seperti stasiun atau bus, untuk memperingatkan penumpang agar waspada saat melewati celah antara kendaraan dan platform ketika melangkah masuk ke dalam transportasi umum.

4.

SL	*TL*
Dilarang Merokok / Menggunakan Vape	*Do not smoking / Vaping*

Gambar 4. Rambu ini ditemukan tertempel pada dinding setiap halte Transjakarta

5.

Gambar 5. Rambu ini ditemukan pada setiap halte / bus TransJakarta sebagai penanda rute khusus

SL	***TL***
Lansia *Pelanggan Disabilitas* *Ibu Hamil* *Pelanggan Dengan Balita*	*Elderly* *Passenger with Disability* *Expecting Mother* *Passenger with Todler*

Teknik terjemahan yang digunakan pada rambu ini adalah Teknik Literal / Harfiah. Di mana setiap kata diterjemahkan sesuai makna pada bahasa sumber. Namun pemilihan kata tersebut kurang natural, disarankan menggunakan kalimat No Smoking/Vaping.

Pada rambu ini ditemukan teknik literal pada terjemahan kata "LANSIA" menjadi "Elderly" , "Pelanggan Disabilitas" menjadi "Passenger with Disability" dan "Pelanggan Dengan Balita" menjadi " Passenger with Todler". Hal ini dikarenakan frasa / kata tersebut dialihbahasakan sesuai dengan makna pada bahasa sumber secara harafiah. Sedangkan pada frasa "Ibu Hamil" menggunakan teknik deskripsi dimana hal tersebut diartikan sebagai seorang calon ibu / seorang ibu yang sedang menantikan kelahiran anak sehingga diterjemahkan menjadi "Expecting Mother".

6.

SL	***TL***
Jika terjadi tindak kriminal, pelecehan seksual, dan gangguan ketertiban umum, Sahabat Tije dapat melapor kepada Ptugas, atau hubungi:	*If you encounter any criminal activity, sexual harassment, or public disorder, please report it to our officer on duty or contact:*

Gambar 6. Informasi ini tertempel pada mading dan jendela dalam bus Transjakarta

Pada awal kalimat, rambu ini menggunakan teknik modulasi yaitu kalimat pasif menjadi aktif pada frasa "Jika terjadi tindak kriminal" menjadi "If you encounter any criminal activity". Kemudian selanjutnya ditemukan teknik adaptasi pada frasa "public disorder" dan Teknik Literal pada frasa "please report it".

7.

SL	***TL***
Area ini dipantau kamera CCTV.	*This area is monitored by CCTV cameras.*

Gambar 7. Informasi ini biasanya tertempel pada jendela dalam bus TransJakarta

Teknik terjemahan yang digunakan rambu ini adalah Teknik Literal karena kalimat ini diterjemahkan sesuai makna secara harfiah. Rambu ini menggunakan kalimat pasif yang berarti area tersebut diawasi oleh kamera cctv. Pada kata "kamera" diterjemahkan menjadi "cameras" tanpa mengindahkan bahasa sumber dikarenakan area tersebut terdapat lebih dari 1 kamera CCTV.

8.

SL	***TL***
Dilarang Bersandar di Kaca *Dilarang Memanjat*	*Do Not Lean on The Glass* *Do Not Climb*

Gambar 8. Peringatan ini tertempel pada pintu kaca otomatis di halte TransJakarta

Teknik terjemahan yang digunakan pada rambu ini adalah Teknik Literal / Harfiah karena kalimat ini diterjemahkan sesuai dengan maksudnya. Adapun peringatan ini ditujukan agar pengguna TransJakarta tidak bersandar maupun memanjat pintu kaca pada halte TransJakarta.

9.

Gambar 9. Peringatan ini tertempel pada pintu kaca otomatis halte TransJakarta

SL	***TL***
Dilarang Meletakkan Benda *Dilarang Melakukan Aksi Vandalisme*	*Do Not Place Objects on Passenger Sliding Door* *No Vandalism*

Rambu peringatan "Dilarang Meletakkan Benda" menjadi "Do not place objects on Passenger Sliding Door" diterjemahkan menggunakan teknik terjemahan secara literal / harfiah dengan tambahan keterangan tempat yaitu on Passenger Sliding Door. Sedangkan peringatan "Dilarang melakukan asksi vandalisme" menggunakan teknik terjemahan secara harfiah tanpa tambahan keterangan lainnya.

10.

Gambar 10. Himbauan ini tertempel pada pintu kaca otomatis di setiap halte TransJakarta

SL	***TL***
Dahulukan Penumpang Turun	*Prioritize Passengers to Disembark*

Teknik terjemahan yang digunakan pada rambu tersebut adalah Teknik Literal / Harfiah. Padanan kalimat ini sudah sesuai dan juga formal dikarenakan kata "disembark" biasanya mengacu pada penurunan dari transportasi umum.

11.

SL	*TL*
Awas Tangan & Jari Terjepit	*Watch Your Hands & Fingers*

Gambar 11. Peringatan ini tertempel pada pintu kaca otomatis di setiap halte TransJakarta

Teknik terjemahan yang digunakan pada rambu ini adalah Teknik Modulasi. Rambu ini memperingatkan pengguna Transjakarta untuk tetap waspada pada saat naik / turun bus agar tangan dan jari tidak terjepit.

12.

SL	*TL*
Pecahkan kaca jendela untuk keluar menggunakan palu pemecah kaca;	*Break the glass using a shatter hammer and wxit through the window;*

Gambar 12. Himbauan ini ditemukan tertempel pada jendela setiap bus TransJakarta

Teknik Literal / Harfiah digunakan pada rambu ini. Himbauan tersebut cukup jelas untuk memecahkan jendela menggunakan palu pemecah kaca agar penumpang dapat keluar lewat jendela jika berada pada keadaan darurat.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menganalisa 12 jenis rambu yang terdapat pada halte maupun bus TransJakarta sehingga peneliti dapat mengambil Kesimpulan bahwa terjemahan yang digunakan pada rambu public sudah cukup baik. Terjemahan yang disajikan mampu menyampaikan pesan utama kepada pengguna layanan, baik untuk penutur asli maupun non-penutur bahasa Indonesia. Dalam proses analisis, peneliti mengacu pada teori teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina & Albir (2002). Dari 18 kategori, ditemukan bahwa 6 teknik utama digunakan dalam penerjemahan rambu publik ini, yaitu teknik adaptasi, substitusi, terjemahan harfiah, padanan lazim, modulasi, dan deskripsi. Teknik tersebut dipilih secara selektif untuk menyesuaikan pesan dengan kebutuhan dan budaya target pembaca, tanpa menghilangkan makna inti dari bahasa sumber. Penerapan teknik penerjemahan yang tepat membuat hasil terjemahan menjadi lebih efektif dalam konteks penggunaan sehari-hari. Penggunaan teknik ini juga menunjukkan bahwa penerjemahan rambu publik tidak hanya mengutamakan aspek kebahasaan, tetapi mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan situasi yang ada di lingkungan TransJakarta. Hasil analisis menunjukkan adanya kesepadanan yang baik antara teks sumber dan teks terjemahan. Meskipun ada perbedaan dalam struktur kalimat dan gaya bahasa, kedua teks mempertahankan kesetaraan informasi dan makna. Hal ini memperlihatkan bahwa penerjemahan rambu publik ini telah dilakukan secara komunikatif dan efektif, sehingga mendukung fungsi utama rambu sebagai alat informasi yang mudah dipahami oleh semua pengguna TransJakarta.

REFERENSI

Anggito Albi, & Setiawan Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.

Catford, J. C. (1974). *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford University Press.

Daya Pribadi, T., Santoso, M. E., & Rosdiana, I. (2022). *The Correlation Between Google Translate Usage and The Interest in Reading English Articles* (Vol. 23).

Dudung, K. S. (t.t.). *Transjakarta*. from https://transjakarta.co.id/tentang/sejarah.

Estetika, M., & Gusthini, M. (2024). Analysis of Translation Techniques on Public Signs in Jabodebek Light Rail Transit (LRT). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *2*, 381–396. https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum

H. Hoed, B. (2010). Henri Chambert-Loir (ed.), Sadur; Sejarah terjemahan di Indonesia dan Malaysia. Jakarta/Bandung: Kepustakaan Populer Gramedia, École française d'Extrême-Orient, Forum

Jakarta-Paris, Pusat Bahasa, Universitas Padjadjaran, 2010, 1160 pp. ISBN 9789799102140. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, *12*(2), 399. https://doi.org/10.17510/wjhi.v12i2.124

Hadi, M. Z. P., Suhendra, E., & Miswaty, T. C. (2020). THE USE OF TRANSLATION IDEOLOGY AND TECHNIQUES IN INDONESIAN VERSION OF AGATHA CHRISTIE'S ENDLESS NIGHT NOVEL. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, *6*(2), 231–250.

Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Vol. 1). Graha Cendekia.

Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta*, *47*(4), 498–512. https://doi.org/10.7202/008033ar

Mulyawan, I. W. (2017). Linguistics Landscapes: Commercial Outdoor Sign in Kuta Bali. *International Journal of Linguistics*, *9*(2), 1. https://doi.org/10.5296/ijl.v9i2.10761

Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation.* Prentice Hall.

Nida, E. A., & Taber, C. R. (1982). *The Theory and Practice of Translation*. E.J BRILL LEIDEN.

Susini, M., Sujaya, N., & Ana, I. W. (2021). Translation alternatives of indonesian public signs. *Theory and Practice in Language Studies*, *11*(9), 1034–1040. https://doi.org/10.17507/tpls.1109.08

Teguh Baladewa, G., Resen, W., & Winaya, I. M. (2016). *Analysis Of Public Signs At I Gusti Ngurah Rai International Airport* (Vol. 17).

Yogi Pratama, K., Susini, M., & Dyah Pertiwi Putri, D. A. (2024). TECHNIQUES OF TRANSLATIONS FOUND IN SOME FOOD AND BEVERAGE PACKAGINGS. *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa dan Budaya*, *8*(1), 11–19. https://doi.org/10.22225/kulturistik.8.1.8962